

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengidentifikasi karakteristik dan struktur fenomena serta peristiwa dalam konteks alaminya, selanjutnya karakteristik ini dibawa secara bersama-sama untuk membentuk suatu teori mini atau model konseptual (Jonker, dkk., 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggali secara mendalam mengenai pelaksanaan strategi DOTS dalam penanggulangan TB di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada aspek manajemen yang menunjang pelaksanaan strategi DOTS, pelaksanaan 5 komponen strategi DOTS dan capaian indikator keberhasilan program.

Metode pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan telaah dokumen. Observasi dilakukan dengan melihat ruangan pelayanan, sarana dan prasarana pelayanan TB di rumah sakit. Wawancara dilakukan pada seluruh tim DOTS TB di rumah sakit. Sedangkan telaah dokumen diperoleh dari rekam medis pasien yang melakukan kunjungan dan pengobatan di poli TB Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah semua petugas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program DOTS TB baik yang termasuk dalam organisasi atau petugas-petugas yang melakukan pelayanan kepada pasien TB yang berjumlah sekitar 9 orang. Responden penelitian ini meliputi anggota tim DOTS, perawat pelaksana yang ada di poli TB, perawat IGD, dokter IGD, perawat di unit rawat inap, petugas radiologi, perawat di unit hemodialisa dan petugas laboratorium yang bertugas dalam memeriksa spesimen dahak pasien TB.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2017.

D. Masalah Penelitian

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis terhadap manajemen yang menunjang pelaksanaan program TB?
2. Bagaimana analisis terhadap 5 komponen strategi DOTS dalam pelaksanaan program TB?
3. Bagaimana analisis terhadap capaian indikator angka keberhasilan program TB?

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data wawancara adalah pedoman wawancara (*interview guide*) yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun hal-hal yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan: SDM, SOP yang berlaku, pelaksanaan strategi DOTS TB, kebijakan rumah sakit terkait DOTS TB, dan juga menggali informasi tentang permasalahan dan kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi DOTS TB di Rumah Sakit.

Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam pengambilan data observasi adalah daftar pedoman observasi berupa daftar tilik pelaksanaan pelayanan TB serta sarana dan prasarana pelayanan TB di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang mengadopsi dari teori Kemenkes (2014) dalam buku Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Tujuan dari observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati proses pelaksanaan DOTS TB di rumah sakit dan menilai kelengkapan sarana serta fasilitas yang ada dalam pelayanan TB di rumah sakit. Sedangkan instrumen untuk pengambilan data studi dokumentasi adalah telaah dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program DOTS TB di Rumah Sakit seperti SK pembentukan tim DOTS, SOP pelayanan pasien TB, rekam medis, laporan kasus TB, laporan per triwulan, dan dokumentasi logistik OAT.

F. Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi dalam memvalidkan data. Teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Triangulasi sumber, yakni mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi metode, yakni mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi teori untuk menginterpretasikan data yang sejenis. Dari ketiga teknik uji validitas diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencocokkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.
2. Mencocokkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Analisis Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema tertentu (Herdiansyah, 2012). Proses analisa dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Miles & Hubermann (1986) (Herdiansyah, 2012).

Teknik analisa data model interaktif menurut Miles dan Hubermann terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan secara berurutan sebagai berikut, tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahapan reduksi data, tahapan ketiga adalah tahapan *display* data, dan keempat

adalah tahapan penarikan kesimpulan dan/atau *verifikasi*. Keempat proses tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada anggota tim DOTS TB Rumah Sakit yang berjumlah 9 responden, kemudian peneliti melakukan observasi dengan melihat kelengkapan sarana dan prasarana serta pelayanan terhadap pasien TB. Selanjutnya peneliti juga melakukan telusur dokumen yaitu dengan mengambil data jumlah pasien TB di rumah sakit dan melihat SOP serta SK pembentukan tim DOTS TB rumah sakit.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan hasil wawancara, observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Dalam tahap ini data yang direduksi adalah data hasil wawancara dengan mengorganisasi data dan memilah pokok-pokok masalah sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

3. Display Data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam menjadi bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas

ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang sederhana. Pada tahapan ini, data tersebut akan disusun secara teks naratif.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan saat melakukan verifikasi. Pertama, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean dengan disertai dengan *quote verbatim* wawancaranya. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan dimensi dari *central phenomenon* penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

H. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga (3) cara yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi (pengamatan), studi dokumentasi/telaah dokumen (Moleong, 2007).

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Sanusi, A. 2011). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara kepada seluruh responden. Seluruh

kegiatan wawancara direkam dengan alat perekam suara elektronik, dicatat secara manual dan didokumentasikan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (*open interview*) dengan maksud dapat menjelaskan pesan dari pertanyaan yang disampaikan, dan oleh sebab itu instrumen yang dipergunakan adalah pedoman wawancara (*interview guide*).

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, A. 2011). Observasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu daftar pedoman observasi berupa daftar tilik pelaksanaan pelayanan TB dan kelengkapan sarana dan prasarana pelayanan TB di rumah sakit. Tujuan dari observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati proses pelaksanaan DOTS TB dan mengetahui kualitas dan kelengkapan dari sarana dan prasarana dalam pelayanan TB di rumah sakit. Namun peneliti terkendala dalam melakukan observasi pelayanan TB dan hanya melakukannya di meja perawat, hal ini karena terkendala oleh ijin dari dokter yang memberikan pelayanan. Sehingga tidak dapat mengamati proses pelayanan TB di ruang pemeriksaan.

3. Telaah Dokumen

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media

tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2012). Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program DOTS TB di Rumah Sakit seperti SK pembentukan tim DOTS, SOP pelayanan pasien TB, rekam medis, laporan kasus TB, laporan per triwulan, dan dokumentasi logistik OAT.

I. Jalannya Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti membuat *ethical clearance* terlebih dahulu di komite etik kampus untuk mendapatkan persetujuan meneliti subjek yaitu individu atau personal. Kemudian setelah itu peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke kepala bidang penelitian rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Setelah mendapatkan ijin dan surat penelitian, peneliti memulai penelitian dengan meminta persetujuan dari responden terlebih dahulu. Sebelum memulai wawancara peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu dan menjelaskan penelitian kepada responden. Kemudian setelah responden menyetujui dan bersedia untuk di wawancarai peneliti memulai mengambil data dengan melakukan wawancara. Dalam proses penelitian, wawancara hanya dilakukan satu kali yang direkam menggunakan handphone (Hp), validitas hasil wawancara dilakukan dengan langsung mengkroscek jawaban responden sesaat setelah wawancara.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur, yang artinya pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan terbuka dan

fleksibel, namun tetap ada patokan agar pembicaraan tidak keluar jalur. Hasil wawancara dicatat dalam bentuk *verbatim*. *Verbatim* wawancara berisi tentang proses semua hal yang dibicarakan dan kemudian diubah menjadi bentuk tulisan apa adanya tanpa satu katapun yang dilewatkan, dikurangi atau diedit.

Untuk proses observasi sendiri, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kelengkapan fasilitas pelayanan TB di poli paru dan di unit laboratorium rumah sakit, sedangkan untuk proses observasi dalam pelayanan TB sendiri peneliti hanya melakukan pengamatan di bagian *nurse station* saja. Kemudian untuk telusur dokumen, peneliti mengambil data jumlah pasien selama bulan januari 2016 sampai januari 2017, selain itu peneliti juga menelusuri dokumen lain berupa Surat Keputusan (SK) pembentukan tim DOTS TB rumah sakit, SOP pelayanan TB dan SOP pemeriksaan dahak secara mikroskopis. Setelah data didapatkan, maka data dari wawancara dibandingkan atau dikroscek dengan data hasil observasi dan telaah dokumen untuk mendapatkan fakta dilapangan yang sebenarnya. Semua proses penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan, dilakukan pada bulan Maret-April 2017.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian memiliki prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Berikut empat prinsip utama dalam etika penelitian, antara lain:

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia

Peneliti mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*autonomy*). Dalam hal ini peneliti mempersiapkan formulir persetujuan responden (*informed consent*) yang terdiri dari penjelasan manfaat penelitian dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan, persetujuan responden dapat mengundurkan diri, serta jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Responden

Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas, baik nama maupun alamat asal responden dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas responden. Peneliti menggunakan koding (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan Inklusivitas

Dalam tahapan ini, peneliti memberikan kejelasan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas responden. Dengan kata lain responden mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

4. Mempertimbangkan Manfaat dan Kerugian

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi institusi dan responden penelitian serta dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka responden dikeluarkan dari penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian responden penelitian.